

SKRIPSI

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP DAMPAK PEMELIHARAAN
TERNAK SAPI SECARA EKSTENSIF DI DESA ONTO KECAMATAN
BONTOMATENE KABUPATEN SELAYAR**

Disusun dan diajukan oleh

RENDI SAPUTRA

I011 19 1312



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

SKRIPSI

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP DAMPAK PEMELIHARAAN
TERNAK SAPI SECARA EKSTENSIF DI DESA ONTO KECAMATAN
BONTOMATENE KABUPATEN SELAYAR**

Disusun dan diajukan oleh

**RENDI SAPUTRA
I011 19 1312**

**Skripsi sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Peternakan
Pada Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin**

**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP DAMPAK PEMELIHARAAN
TERNAK SAPI SECARA EKSTENSIF DI DESA ONTO KECAMATAN
BONTOMATENE KABUPATEN SELAYAR**

Disusun dan diajukan oleh

**RENDI SAPUTRA
I011 19 1312**

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka
Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Peternakan
Fakultas Peternakan, Universitas Hasanuddin
Pada Tanggal 17 April 2023
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui:

Pembimbing Utama



Dr. Syahdar Baba, S.Pt, M.Si
NIP. 19731217 200312 1001

Pembimbing Anggota



Dr. Ir. Ilham Rasvid, M.Si, IPM, ASEAN Eng
NIP. 19660412 199103 1005

Disetujui Oleh:

Plt. Ketua Program Studi Peternakan



Dr. Ir. Hikmah, S.Pt., M.Si., IPU., ASEAN Eng
NIP. 19710819 199802 1 005

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rendi Saputra

NIM : 1011 19 1312

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis dengan judul:

“Persepsi Masyarakat terhadap Dampak Pemeliharaan Ternak Sapi secara Ekstensif Di Desa Onto, Kecamatan Bontomatene, Kabupaten Selayar”

Adalah karya tulisan saya sendiri dan apabila sebagian atau seluruhnya dari karya skripsi ini tidak asli atau plagiasi maka saya bersedia dibatalkan dikenakan sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 14 April 2023



Rendi Saputra

KATA PENGANTAR



rahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kepada Allah ta'ala yang masih memberikan limpahan rahmat sehingga penulis mampu menyelesaikan Makalah Hasil Penelitian yang berjudul **“Persepsi masyarakat terhadap dampak pemeliharaan ternak sapi secara ekstensif di Desa Onto, Kecamatan Bontomatene, Kabupaten Selayar”**. Tak lupa pula kami haturkan salawat dan salam kepada junjungan baginda Nabi Muhammad sallallahu'alaihi wasallam, keluarga dan para sahabat, tabi'in dan tabiuttabi'in yang terdahulu, yang telah memimpin umat islam dari jalan kejahilian menuju jalan Addinnul islam yang penuh dengan cahaya kesempurnaan.

Limpahan rasa hormat, kasih sayang, cinta dan terimakasih tiada tara kepada Ayahanda **Daeng Mabela** dan Ibunda **Bau Intang** yang telah melahirkan, mendidik dan membesarkan dengan penuh cinta dan kasih sayang yang begitu tulus dan keluarga besar penulis yang telah membantu dan memberikan dorongan kepada penulis, serta senantiasa memanjatkan do'a dalam kehidupannya untuk keberhasilan penulis.

Makalah ini merupakan salah satu syarat untuk untuk memperoleh gelar sarjana peternakan, dengan terselesaikannya makalah ini penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya, penulis haturkan dengan segala keikhlasan dan kerendahan hati kepada :

1. Bapak **Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa., M. Sc**, selaku Rektor Universitas Hasanuddin, Makassar.
2. Bapak **Dr. Syahdar Baba, S.Pt., M.Si** selaku Dekan Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin, **Wakil Dekan** dan seluruh **bapak/ibu Dosen pengajar** yang telah melimpahkan ilmunya kepada penulis, serta **bapak/ibu staf pegawai** Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin atas bantuannya yang diberikan.
3. Bapak **Dr. Syahdar Baba, S.Pt., M.Si** selaku pembimbing utama dan bapak **Dr. Ir. Ilham Rasyid, M.Si, IPM, ASEAN Eng** selaku pembimbing anggota yang telah membagi ilmunya dan banyak meluangkan waktu untuk membimbing penulis, serta mengarahkan dan memberikan nasihat dan motivasi dalam penyusunan makalah ini.
4. Teman-teman seperjuangan **“Vastco 2019”** Fakultas Peternakan yang selalu mengingatkan dan mendukung penulis selama kuliah serta membantu dalam penyusunan makalah ini.

Penulis menyadari bahwa makalah ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik serta saran pembaca sangat diharapkan demi perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan nantinya. Semoga makalah ini dapat memberi manfaat bagi kita semua. Aamiin Ya Robbal Aalamin. Akhir Qalam *Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Makassar, 07 November 2022



Rendi Saputra

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP DAMPAK PEMELIHARAAN
TERNAK SAPI SECARA EKTENSIF DI DESA ONTO, KECAMATAN
BONTOMATENE, KABUPATEN SELAYAR**

Rendi Saputra¹, Syahdar Baba², Ilham Rasyid²¹ Mahasiswa Fakultas Peternakan
Universitas Hasanuddin²Dosen Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin

Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin
Jl. Perintis Kemerdekaan Km. 10, Makassar, Sulawesi Selatan
Telp.088211049120, Kode Pos: 90245
Email: rendysiregar558@gmail.com

ABSTRAK

Rendi Saputra (I011191312). Persepsi Masyarakat Terhadap Dampak Pemeliharaan Ternak Sapi Secara Ektensif Di Desa Onto, Kecamatan Bontomatene, Kabupaten Selayar di bawah Bimbingan Syahdar Baba selaku Pembimbing utama dan Ilham Rasyid selaku pembimbing anggota.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap dampak pemeliharaan ternak sapi secara ekstensif di Desa Onto, Kecamatan Bontomatene, Kabupaten Selaya. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2022 sampai Januari 2023. Penelitian dilakukan di Desa Onto, Kecamatan Bontomatene, Kabupaten Selayar. Jenis penelitian ini adalah penelitian Kualitatif deskriptif. Jumlah sampel sebanyak 48 Responden. Metode yang digunakan yaitu metode observasi dan wawancara menggunakan kuisisioner. Analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif. Masyarakat merasa sangat butuh perhatian terhadap dampak pemeliharaan ternak sapi secara ekstensif yang menyebabkan feses tersebar mengganggu pejalan kaki. Gambar 1 menunjukkan bahwa nilai berada pada interval (1.142,4-1.411,2) sehingga dapat diketahui bahwa masyarakat Butuh Perhatian terhadap dampak pemeliharaan ternak sapi secara ekstensif di Desa Onto, Kecamatan Bontomatene, Kabupaten Selayar. Persepsi masyarakat terhadap dampak pemeliharaan ternak sapi secara ekstensif di Desa Onto, Kecamatan Bontomatene, Kabupaten Selayar sebagai besar merasa butuh perhatian terhadap dampak pemeliharaan tersebut. Masyarakat merasa dirugikan akibat dampak yang ditimbulkan seperti bau feses, ternak mengganggu jalan lalu lintas dan merusak keindahan lingkungan. Beberapa masyarakat merasa tidak butuh perhatian dikarenakan sudah terbiasa dengan keadaan tersebut.

Kata Kunci : Ektensif, Persepsi, Pemeliharaan, Ternak Sapi

COMMUNITY PERCEPTION OF THE IMPACT OF EXTENSIVE CATTLE RAISING IN ONTO VILLAGE, BONTOMATENE DISTRICT, SELAYAR DISTRICT

Rendi Saputra¹, **Syahdar Baba**², **Ilham Rasyid**²¹ Student Faculty Farm
University Hasanuddin² Lecturers Faculty Farm University Hasanuddin

Faculty Farm University Hasanuddin
Jl. Pioneer Independence km. 10, Makassar, Sulawesi SouthTel. 08 8211049120 ,
Code Post: 90245
E-mail: rendysiregar558@gmail.com

ABSTRACT

Rendi Saputra (I011191 312). Society's Perception of Being Impact Maintenance Cattle Cow kindly Extensive In Onto Village , District Bontomatene , Regency Selayar under the guidance of Syahdar Baba as the main advisor and Ilham Rasyid as the supervisor member.

Study This aim For know the public's perception of impact extensive cattle rearing in Onto Village, Bontomatene District, Selaya Regency . Study This held on month December 2022 until January 2023 . Study done in Onto Village , District Bontomatene , Regency Selayar . This type of research is descriptive qualitative research. The number of samples is 48 Respondents _ Method Which used that is method observation And interview use questionnaire. Analysis Which used that is analysis descriptive. The community feels that it really needs attention to the impact of raising cattle extensively which causes the faeces to spread, disturbing pedestrians. Figure 1 shows that the values are in the intervals (1142.4-1411.2) so that it can be seen that the community needs attention on the impact of raising cattle extensively in Onto Village, Bontomatene District, Selayar Regency. The community's perception of the impact of extensive cattle rearing in Onto Village, Bontomatene District, Selayar Regency as a large part of them feel the need for attention to the effects of this rearing. The community feels disadvantaged due to the impacts such as the smell of faeces, cattle disturbing traffic roads and destroying the beauty of the environment. Some people feel they don't need attention because they are used to this situation.

Say Key : fextension, perception, maintenance, cattle cow

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
PENDAHULUAN	
Latar Belakang.....	1
Rumusan Masalah.....	4
Tujuan Penelitian.....	4
Manfaat Penelitian.....	4
TINJAUAN PUSTAKA	
Tinjauan Umum Persepsi.....	6
Tinjauan Umum Sapi Potong.....	7
Sistem Pemeliharaan Ternak Sapi.....	9
METODE PENELITIAN	
Waktu dan Tempat Penelitian.....	14
Jenis Penelitian.....	14
Jenis dan Sumber Data.....	14
Metode Pengumpulan Data.....	15
Populasi dan Sampel Penelitian.....	15
Analisis Data Penelitian.....	16
Variabel Penelitian.....	16
Konsep Operasional.....	17
KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
Letak dan Kondisi Geografis.....	18
Jumlah Penduduk.....	19

Sarana Pendidikan	19
Mata Pencarian Penduduk.....	20
Jumlah Ternak	20
KEADAAN UMUM RESPONDEN	
Umur	23
Jenis Kelamin	24
Tingkat Pendidikan.....	25
Pekerjaan	25
Jarak Rumah dari Tempat Pemeliharaan Sapi	26
HASIL DAN PEMBAHASAN	
Persepsi Masyarakat Terhadap Feses Tersebar Mengganggu Pejalan Kaki.....	27
Persepsi Masyarakat Terhadap Sampah Jadi Berserakan Menimbulkan Bau Busuk	28
Persepsi Masyarakat Terhadap Ternak Mengganggu Jalan Lalu Lintas	29
Persepsi Masyarakat Terhadap Tanaman Warga Jadi Rusak	30
Persepsi Masyarakat Terhadap Kebersihan dan Keindahan Lingkungan Terganggu.....	31
Persepsi Masyarakat Terhadap Ternak Mudah Sakit	32
Persepsi Masyarakat Terhadap Ternak Mati, Dicuri atau Hilang.....	33
PENUTUP	
Kesimpulan	36
Saran	36
DAFTAR PUSTAKA	37
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

No.	<i>Teks</i>	Halaman
1.	Variabel dan Indikator Pengukuran Penelitian pada Peternakan Sapi Potong di Desa Onto	15
2.	Luas Masing-masing Desa/Kecamatan Bontomatene, Kabupaten Selayar.....	18
3.	Jumlah Penduduk Desa Onto, Kecamatan Bontomatene.....	19
4.	Sarana Pendidikan Desa Onto, Kecamatan Bontomatene.....	19
5.	Mata Pencaharian Penduduk Desa Onto, Kecamatan Bontomatene....	20
6.	Jumlah Ternak Desa Onto, Kecamatan Bontomatene.....	21
7.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Umur	23
8.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	24
9.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	25
10.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Pekerjaan.....	25
11.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Jarak Rumah.....	26
12.	Tingkat Persepsi Masyarakat dengan Indikator Feses Tersebar Mengganggu Pejalan Kaki	27
13.	Tingkat Persepsi Masyarakat dengan Indikator Sampah Jadi Berserakan Menimbulkan Bau Busuk.....	28
14.	Tingkat Persepsi Masyarakat dengan Indikator Ternak Mengganggu Jalan Lalu Lintas	29
15.	Tingkat Persepsi Masyarakat dengan Indikator Tanaman Warga Jadi Rusak	30
16.	Tingkat Persepsi Masyarakat dengan Indikator Kebersihan dan Keindahan Lingkungan Terggngu.....	31
17.	Tingkat Persepsi Masyarakat dengan Indikator Ternak Mudah Sakit .	32
18.	Tingkat Persepsi Masyarakat dengan Indikator Ternak Mati, Dicuri atau Hilang	33
19.	Nilai persepsi masyarakat semua indikator.....	34

DAFTAR GAMBAR

No.	<i>Teks</i>	Halaman
1.	Gambar 1. Penilaian persepsi masyarakat terhadap dampak pemeliharaan ternak sapi.....	34

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sektor peternakan merupakan industri yang berperan untuk memproduksi hasil ternak demi ketahanan pangan masyarakat. Peternakan secara umum adalah aktivitas produksi produk peternakan mulai dari hulu hingga hilir yang bersifat kompleks dan terstruktur. Peternakan terbagi menjadi 2 yaitu peternakan industri dan peternakan rakyat. Peternakan industri yaitu peternakan yang dimiliki oleh suatu koperasi sementara peternakan rakyat adalah peternakan yang dimiliki dan dikelola oleh sendiri. (Muntaha dkk., 2020).

Usaha ternak sapi potong sebagian besar merupakan usaha peternak berskala kecil dengan jumlah kepemilikan ternak sapi yang masih rendah. Penyebabnya karena sistem pemeliharaan yang masih bersifat tradisional dan hanya sebagai usaha sampingan yang kurang memperhitungkan segi ekonomis, sehingga produktivitasnya masih rendah. Ternak sapi memberikan manfaat bagi petani ternak berupa daging, limbah ternak, tenaga kerja ternak, dan status sosial. Daging merupakan bahan pangan sumber protein hewani, lemak dan mineral yang sangat baik. Kualitas daging sapi dipengaruhi oleh cara pengelolaan dan asal bibit, karena dengan pengelolaan yang baik akan menghasilkan sapi yang sehat dan daging sapi yang baik (Makatita, 2021).

Di Kecamatan Bontomatene tepatnya di Desa Onto terdapat usaha ternak sapi potong dengan populasi kurang lebih 20 ekor. Peternak menggunakan sistem pemeliharaan secara ekstensif yang berlokasi dipinggir jalan dan sangat dekat dengan pemukiman warga. Dampak yang ditimbulkan akibat sistem pemeliharaan

ini ialah ternak berkeliaran disekitar pemukiman yang sangat mengganggu bagi warga sekitarnya, seperti mengganggu pejalan kaki dan lalu lintas pengendara, feses jadi berserakan dimana-mana, tanaman warga jadi rusak dan keindahan lingkungan terganggu.

Penggunaan sistem pemeliharaan ekstensif ini oleh peternak tentunya bertentangan dengan Undang-Undang No. 18 Tahun 2009 tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan. Pasal 29 ayat (4) menerangkan bahwa peternak, perusahaan peternakan, dan pihak tertentu yang mengusahakan ternak dengan skala usaha tertentu wajib mengikuti tata cara budidaya ternak yang baik dengan tidak mengganggu ketertiban umum sesuai dengan pedoman yang ditetapkan oleh menteri. Pemerintah setempat juga mengatur dalam Perda No. 20 Tahun 2009 mengenai Pemeliharaan ternak yaitu pada pasal 8 ayat (1) bahwa setiap orang yang memiliki atau memelihara ternak berkewajiban membuat kandang atau pagar ternak yang letaknya tidak mengganggu kepentingan umum seperti lalu lintas di jalan, tanaman dan pekarangan orang lain.

Sistem penggembalaan tradisional (pemeliharaan ekstensif) memiliki risiko hilangnya ternak sapi. Ternak sapi yang dibiarkan lepas juga sering terjadi pencurian ternak, hal tersebut dikarenakan kurangnya pengawasan oleh pemiliknya. Persoalan lain yang muncul akibat gangguan ternak lepas ialah mengganggu ketentraman dan kenyamanan masyarakat dan juga dapat membahayakan pengguna jalan yang melewati kawasan ini, kotoran ternak yang berserakan mengakibatkan kondisi lingkungan menjadi tidak bersih dan sehat. Ternak akan semakin bebas apabila di musim panen bahkan pada saat bercocok tanam masih banyak dijumpai ternak lepas sehingga dapat menurunkan produktivitas padi para petani, hal ini

sudah menjadi sorotan publik dan menjadi faktor pemicu timbulnya konflik (Rahmah, 2020).

Persepsi merupakan unsur paling penting dalam menyesuaikan perilaku terhadap lingkungannya, karena ia akan menemukan tingkah laku manusia dalam menghadapi lingkungannya. Persepsi merupakan sebuah inti dari komunikasi, karena jika persepsi tidak akurat maka tidak akan memungkinkan kita berkomunikasi secara efektif. Persepsilah yang menentukan kita untuk memiliki suatu pesan dan mengabaikan pesan yang lain, hal tersebut berarti bahwa persepsi menentukan apa yang akan diperbuat seseorang untuk memenuhi berbagai kepentingan baik untuk diri sendiri, keluarga, maupun lingkungan masyarakat tempat berinteraksi. Persepsi inilah yang membedakan seseorang dengan yang lain. Persepsi dihasilkan dari kongkritisasi pemikiran, kemudian melahirkan konsep atau ide yang berbeda-beda dari masing-masing orang meskipun objek yang dilihat sama (Ramadhani, 2015), hal inilah yang melatarbelakangi dilakukannya penelitian tentang “Persepsi Masyarakat Terhadap Dampak Pemeliharaan Ternak Sapi Secara Ekstensif di Desa Onto, Kecamatan Bontomatene, Kabupaten Selayar.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

“Bagaimana persepsi masyarakat terhadap dampak pemeliharaan ternak sapi secara ekstensif di Desa Onto, Kecamatan Bontomatene, Kabupaten Selayar?”.

Tujuan Penulisan

Sehubungan dengan judul penelitian dan rumusan masalah yang akan diteliti maka tujuan dari penelitian ini yaitu : “Untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap dampak pemeliharaan ternak sapi secara ekstensif di Desa Onto, Kecamatan Bontomatene, Kabupaten Selayar”.

Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang dilakukan yaitu :

1. Bagi Pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan perumusan kebijakan terkait dampak pemeliharaan ternak sapi secara ekstensif.
2. Bagi Peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan bahan perbandingan bagi penelitian selanjutnya terkait dengan masalah yang sama.
3. Ilmu Pengetahuan, diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan khususnya peneliti sendiri, menambah pengetahuan baru dan melengkapi kajian mengenai dampak pemeliharaan ternak sapi secara ekstensif di pemukiman warga.

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Umum Persepsi

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu suatu stimulus yang diterima oleh individu melalui alat reseptor yaitu indera. Alat indera merupakan penghubung antara individu dengan dunia luarnya. Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia. Persepsi merupakan keadaan integrasi dari individu terhadap stimulus yang diterimanya. Apa yang ada dalam diri individu, pikiran, perasaan, pengalaman-pengalaman individu akan ikut aktif berpengaruh dalam proses persepsi (Azahari dkk., 2022).

Persepsi disebut proses mengetahui atau mengenali suatu objek oleh indera manusia dan dimaknai untuk memberikan pemahaman. Melalui persepsi, seseorang selalu berhubungan dengan lingkungan dan orang lain. Hubungan ini terjadi melalui indera seperti terlihat, mendengar, merasakan, mengecap dan mencium. Persepsi setiap orang terhadap sesuatu berbeda karena persepsi seseorang terhadap sesuatu mempengaruhi pikirannya. Persepsi memungkinkan orang menilai suatu kondisi tertentu berdasarkan stimulus yang diberikan (Taufik, 2013).

Persepsi negatif merupakan persepsi individu terhadap objek atau informasi tertentu dengan pandangan yang negatif, berlawanan dengan yang diharapkan dari objek yang dipersepsikan atau dari aturan yang ada. Penyebab munculnya persepsi negatif seseorang dapat muncul karena adanya ketidakpuasan individu terhadap objek yang menjadi sumber persepsinya, adanya ketidaktahuan individu serta tidak

adanya pengalaman individu terhadap objek yang dipersepsikan dan sebaliknya (Deriyanto dan Qorib, 2019).

Persepsi (pandangan) masyarakat terhadap keberadaan peternakan sapi adalah proses kognitif yang dialami oleh masyarakat dalam memahami informasi terhadap usaha peternakan di daerah mereka. Proses pemahaman informasi tersebut dapat terjadi melalui penglihatan ataupun pendengaran tentang kondisi peternakan di daerah, dimana proses ini terjadi karena adanya proses komunikasi antar individu yang terjadi di kalangan masyarakat dan karena adanya usaha untuk mengetahui manfaat adanya peternakan sapi bagi masyarakat (Pirade dan Ismanto, 2017).

Keberlanjutan usaha peternakan sapi potong selain didukung oleh faktor lingkungan hayati dan non hayati juga perlu juga didukung oleh penduduk masyarakat setempat. Kelanjutan usaha peternakan tidak terlepas dari pendapat masyarakat setempat yang terdapat disekitaran peternakan. Masyarakat sekitar lokasi peternakan akan berpresepsi sesuai dengan apa yang diamati dan apa yang terjadi dari akibat yang ditimbulkan suatu usaha peternakan (Nianti, 2020).

Tinjauan Umum Sapi Potong

Sapi potong merupakan salah satu ternak ruminansia besar yang memiliki kontribusi lebih dalam produksi daging, produksi daging pada ternak sapi digunakan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan protein hewani bagi mereka. Kebutuhan daging sapi di Indonesia semakin tahun semakin meningkat, tetapi penyediaan daging belum mampu mengimbangi permintaan dari konsumen, sehingga proses impor daging pun masih terjadi di Indonesia untuk memenuhi kebutuhan daging sapi (Setyani dan Soenarno, 2020).

Ternak sapi potong mempunyai peranan yang kompleks di dalam sistem pertanian di Indonesia, sebagai fungsi ekonomi dan biologis, ternak sapi potong telah dikenal sejak lama. Sapi potong merupakan salah satu ternak yang diharapkan sumbangannya guna meningkatkan pendapatan petani dan sekaligus memberikan peranan untuk pertumbuhan ekonomi bagi petani di pedesaan. Tersedianya hijauan pakan ternak yang cukup jumlah dan mutunya, merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan keberhasilan usaha dalam pengembangan ternak sapi potong, baik bersekala besar, sedang maupun kecil. Peternak sapi potong dalam melakukan usahanya masih bersifat tradisional dengan sekala kecil, bila melakukan usaha dengan skala besar peternak tidak mampu, karena biaya yang dikeluarkan cukup tinggi (Rusdiana dkk., 2016).

Usaha ternak sapi potong merupakan usaha yang saat ini banyak dipilih oleh rakyat untuk dibudidayakan. Kemudahan dalam melakukan budidaya serta kemampuan ternak untuk mengkonsumsi limbah pertanian menjadi pilihan utama. Sebagian besar skala kepemilikan sapi potong di tingkat rakyat masih kecil yaitu antara 5 sampai 10 ekor. Hal ini dikarenakan usaha ternak yang dijalankan oleh rakyat umumnya hanya dijadikan sampingan yang sewaktu-waktu dapat digunakan jika peternak memerlukan uang dalam jumlah tertentu. Usaha peternakan sapi potong didominasi oleh peternakan rakyat yang berskala kecil. Peternakan bukanlah suatu hal yang jarang dilaksanakan, hanya saja skala pengelolaannya masih merupakan usaha sampingan yang tidak diimbangi dengan permodalan dan pengelolaan yang memadai. Hampir semua rumah tangga (terutama di pedesaan) yang mengusahakan ternak sebagai kegiatan sehari-hari (Indrayani dan Andri, 2018).

Pembangunan peternakan terutama pengembangan sapi potong perlu dilakukan melalui pendekatan usaha yang berkelanjutan, modern, dan profesional dengan memanfaatkan inovasi teknologi untuk meningkatkan efisiensi usaha. Pengembangan usaha sapi potong hendaknya didukung oleh industri pakan dengan mengoptimalkan pemanfaatan bahan pakan spesifik lokasi melalui pola yang terintegrasi. Untuk memenuhi kecukupan pangan, terutama protein hewani, pengembangan peternakan yang terintegrasi merupakan salah satu pilar pembangunan sosial ekonomi. Pemanfaatan dan pelestarian sumber daya peternakan yang seimbang merupakan cetak biru (*blue print*) pengembangan peternakan di masa mendatang (Mayulu dan Sutrisno, 2010).

Sistem Pemeliharaan Ternak Sapi

Sistem pemeliharaan sapi potong dikategorikan dalam tiga cara yaitu sistem pemeliharaan intensif yaitu ternak dikandangkan, sistem pemeliharaan semi intensif yaitu ternak dikandangkan pada malam hari dan dilepas di ladang penggembalaan pada pagi hari dan sistem pemeliharaan ekstensif yaitu ternak dilepas di padang penggembalaan. Sistem pemeliharaan sapi yang dipelihara oleh peternak masih bersifat tradisional dan tidak dikandangkan atau bersifat ekstensif. Pemeliharaan secara ekstensif merupakan ternak digembalakan secara alami untuk merumput sendiri baik siang maupun malam hari, tanpa kandang dan pemberian pakan tambahan (Rokhayanti, 2022).

a. Sistem pemeliharaan ternak sapi secara ekstensif

Sistem budidaya ternak secara ekstensif adalah pemeliharaan ternak di luar kandang dengan diumbar atau digembalakan baik siang maupun malam hari.

Sistem pemeliharaan ini juga dikenal dengan istilah pemeliharaan pola tradisional. Ciri utama pemeliharaan secara ekstensif yaitu, tidak disediakan kandang dan tidak diberikan pakan tambahan. Pemeliharaan ternak secara ekstensif dapat diartikan sebagai pola pemeliharaan ternak secara bebas, merumput di alam atau tanaman yang tidak dipakai untuk keperluan pertanian. Sistem pemeliharaan ekstensif ternak dilepas di padang penggembalaan yang terdiri dari beberapa ternak jantan dan betina, pada model pemeliharaan ini aktivitas perkawinan, pertumbuhan dan penggemukan dilakukan di padang penggembalaan. Keuntungan dari model pemeliharaan ini adalah biaya produksi yang sangat minim (Lase dkk., 2021).

Budidaya ternak yang dilakukan secara ekstensif merupakan pola budidaya yang memerlukan biaya yang sedikit meskipun beternak dalam jumlah yang banyak. Kelemahan pada pola pemeliharaan secara ekstensif adalah sulitnya penanganan kesehatan jika ternak terserang penyakit, hal ini disebabkan karena lokasi padang penggembalaan yang relatif jauh dari lokasi peternak sehingga peternak sulit untuk mengontrol kesehatan ternak, meskipun dilepas liarkan di alam pada kondisi kekurangan nutrisi pakan namun Sapi Bali mampu memiliki fertilitas dan adaptasi yang tinggi (Lase dkk., 2021).

Pemeliharaan secara ekstensif dengan menggunakan metode umbaran di siang hari dan malam, sistem ini sering digunakan untuk metode pemeliharaan yang kebutuhan pakan bisa dicukupi di sekitar areal kandang umbaran dan sedikit diberikan pakan lainnya di areal kandang umbaran. Pemeliharaan pada ternak besar contohnya adalah ternak yang di gembalakan dan dilepas di sekitar tanaman kelapa sawit atau yang biasa disebut dengan sistem integrasi. Untuk ekstensif sendiri memiliki banyak kekurangan dibanding dengan kelebihanannya terlebih untuk

usaha dengan populasi yang besar, diantaranya yaitu beresiko tinggi hilang di curi, beresiko terjangkit penyakit dan untuk pakan menjadi tidak sesuai dengan kebutuhan nutrisi harian yang menyebabkan pertumbuhan lebih lambat (Nianti, 2020).

Menurut Kuswoyo dkk, (2022) ada beberapa permasalahan atau gangguan yang terjadi dalam beternak ekstensif yaitu:

- a. Adanya aroma limbah dari hewan ternak yang mengganggu penciuman masyarakat sehingga menjadi sesak nafas, seperti hewan ternak ayam petelur dan ayam pedaging serta hewan ternak kambing.
- b. hewan ternak yang memasuki pekarangan halaman rumah atau perladangan masyarakat sehingga menghabisi tanaman, seperti hewan ternak sapi dan kambing.
- c. Hewan ternak yang menghalangi jalan masyarakat karena banyak hewan ternak berada di jalan raya.

b. Sistem pemeliharaan ternak sapi secara intensif dan semi intensif

Pola pemeliharaan secara intensif dapat diartikan sebagai sistem pemeliharaan ternak di dalam kandang yang dibuat secara khusus. Budidaya ternak secara intensif adalah budidaya ternak yang dikandangkan secara terus menerus dengan sistem pemberian pakan *secara cut and carry*. Budidaya sapi dengan pola intensif menuntut pemeliharaan dibawah kendali dengan kontrol kandang dan pakan yang diberikan sesuai dengan target produksi. Sebagian besar pemeliharaan sapi dengan pola intensif di Indonesia dilakukan oleh peternakan sapi skala besar dengan tujuan penggemukan untuk menghasilkan daging. Konsekuensi dari adopsi pola pemeliharaan intensif adalah naiknya biaya

pemeliharaan untuk manajemen perkandangan, handling ternak, kesehatan reproduksi ternak, pakan ternak dan pengelolaan limbah (Lase dkk., 2021).

Usaha pemeliharaan peternakan yang dilakukan dengan cara intensif dapat menimbulkan masalah pada lingkungan adalah susahnya dalam membuang limbah kotoran ternak tersebut, namun usaha peternakan sapi potong tidak lepas dari masalah lingkungan. Selama ini ada banyak keluhan dari masyarakat sekitar akan dampak buruk dari usaha peternakan, sebabnya ada banyak peternak menyampingkan penanganan limbah dari peternakannya sehingga banyak masyarakat mengeluhkan adanya usaha peternakan tersebut karena dapat menimbulkan dampak dari pencemaran lingkungan sekitar seperti polusi, hal ini maka akan menimbulkan berbagai persepsi di lingkungan masyarakat (Lahamma, 2010).

Kelebihan beternak intensif yaitu mendapat perhatian penuh dari peternak, perawatan rutin seperti pembersihan kandang, pengumpulan kotoran, penyediaan pakan tambahan dan air minum, kontrol terhadap penyakit lebih efektif dan lebih aman dari pencurian. Memiliki kelebihan bukan berarti tidak memiliki kekurangan, untuk kekurangan beternak intensif yaitu ternak sapi kurang menerima sinar matahari, banyak tenaga kerja yang dibutuhkan, peralatan dan modal yang cukup besar untuk pembuatan kandang dan pengeluaran biaya untuk pakan tambahan (Rasyaf, 2011).

Penerapan pola pemeliharaan semi intensif juga menuntut peternak untuk memiliki pengetahuan yang lebih mumpuni dibandingkan dengan penerapan pola pemeliharaan semi intensif dan ekstensif. Cara untuk meningkatkan adopsi pendekatan teknologi pemeliharaan intensif maka pemeliharaan internal penting

untuk diperhatikan. Metode penyuluhan partisipatif dapat dilakukan karena pada prinsipnya metode penyuluhan partisipatif akan meningkatkan intensitas keterhubungan kelompok ternak. Peternak yang berhasil mengadopsi teknologi pemeliharaan intensif memiliki tugas sebagai pusat diseminasi peternak lainnya. Peternak akan mulai mengadopsi pola pemeliharaan intensif ketika sudah mampu untuk mengontrol tingkah laku ternak sebagai respon dari adaptasi teknologi yang mulai diterapkan. Beberapa gangguan yang akan dihasilkan dari adopsi pola pemeliharaan intensif adalah naiknya biaya pemeliharaan untuk manajemen perkandangan, handling ternak, kesehatan reproduksi ternak, pakan ternak dan pengelolaan limbah (Anugrah dkk., 2021).